

**PENDAMPINGAN SANTRI UNTUK MENDORONG KEMANDIRIAN  
EKONOMI SANTRI MELALUI PROGRAM SANTRIPRENEUR  
DENGAN KOPERASI SYARIAH SEBAGAI LEMBAGA INTERMEDIASI  
KEUANGAN DI PONPES NGALAH SENGONAGUNG PASURUAN**

**M. Sholihun**

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

[sholihunsmkdt1978@gmail.com](mailto:sholihunsmkdt1978@gmail.com)

**Abstrak.** Kegiatan Pendampingan Santri Untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri melalui Program Santripreneur Dengan Koperasi Syariah Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan Di Ponpes Ngalah Sengonagung Purwosari Kabupaten Pasuruan merupakan kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santripreneur di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung, kegiatan ini telah dilaksanakan melalui Kerjasama dengan Ust. Faidus Syukri selaku Kepala Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan dan Moh. Fahrudin selaku Pimpinan Lembaga Jasa Keuangan Syariah serta seluruh Pengurus Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung. Bentuk pendampingan yang dilakukan yakni penguatan pengelolaan uang saku santri dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi terhadap semua santri dan wali santri agar program pengurus pondok pesantren Ngalah dalam hal penertiban uang saku santri dapat berjalan secara maksimal, Langkah-langkah yang sudah dilakukan adalah bahwa untuk setiap santri dalam rangka pengamanan penyimpanan uang, maka harus mempunyai rekening di lembaga jasa keuangan syariah Arjuna dan diwajibkan untuk menabung, dan setiap hari boleh melakukan penarikan untuk keperluan harian. Pengelolaan keuangan santri yang disentralkan pada koperasi jasa keuangan syariah Arjuna diharapkan sangat memberikan dukungan terhadap ketersediaan modal dalam tubuh usaha pesantren yang diharapkan mampu memberikan ketersediaan segala kebutuhan dan fasilitas santri, agar santri dalam mendalami ilmu dalam pesantren terfasilitasi dengan baik

**Kata Kunci:** Pendampingan santri, Santripreneur, Koperasi syariah

**Abstract.** *Santri Assistance Activities to Encourage Santri Economic Independence through the Santripreneur Program with Sharia Cooperatives as Financial Intermediation Institutions at the Ngalah Sengonagung Islamic Boarding School, Purwosari, Pasuruan Regency, is a mentoring activity that aims to increase the economic independence of the santripreneurs at the Ngalah Sengonagung Islamic Boarding School, this activity has been carried out in collaboration with Ust. Faidus Syukri as the Head of the Ngalah Sengonagung Islamic Boarding School, Purwosari Pasuruan and Moh. Fahrudin As Leader of the Sharia Financial Services Institution and all Management of the Ngalah Sengonagung Islamic Boarding School. The form of assistance carried out is strengthening the management of students' pocket money by providing socialization to all students and guardians of students so that the Ngalah Islamic boarding school management program in terms of controlling students' pocket money can run optimally. The steps that have been taken are that for each student in In*

*order to secure money storage, you must have an account at the Arjuna Islamic financial services institution and are required to save, and may make withdrawals every day for daily needs. The financial management of the students which is centralized to the Arjuna Islamic financial services cooperative is expected to greatly provide support for the availability of capital in the pesantren business body which is expected to be able to provide the availability of all the needs and facilities of the students, so that the students in deepening knowledge in the pesantren are well facilitated*

**Keywords:** Santripreneur assistance, Islamic cooperatives

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan pentingnya upaya sebuah penelitian untuk mengevaluasi aktivitas atau praktek ekonomi umat Islam (individu atau masyarakat) yang mempunyai kegiatan usaha, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menelusuri aktivitas perekonomian masyarakat Indonesia, yaitu kelompok masyarakat (social group) yang secara definitif sudah dianggap sebagai kriteria muslim. Begitu juga dengan aktivitas perekonomian yang mereka jalankan. Kelompok masyarakat (social group) tersebut adalah masyarakat pesantren dengan mengambil studi kasus di pondok pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Kab Pasuruan Jawa Timur. Menurut Dhofier (2009) hari ini telah terjadi perubahan paradigma dalam tubuh pesantren. Pondok pesantren berusaha mengubah masa depan pesantren, bukan hanya mampu memproduksi kyai, da'i, ahli hadis, dan pembaca kitab kuning, namun lebih dari itu, dengan perantara jalur pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, menguasai segala bidang ilmu pengetahuan dan mampu menyatukan ilmu-ilmu agama dengan ilmu umum yang menyangkut kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Selain itu, alasan penelitian terhadap pesantren dimaksud sebagai objek penelitian ini berangkat dari tiga asumsi. Pertama, masyarakat pesantren (santri) adalah bagian dari kelompok masyarakat yang mempunyai komitmen keagamaan yang baik, sehingga perlu diketahui sejauhmana komitmen tersebut dapat memengaruhi terhadap kegiatan ekonominya. Kedua, dunia pesantren yang sangat concern terhadap kajian-kajian Islam semestinya bisa menjadi pelopor bagi bangkitnya sistem ekonomi Islam lewat tumbuhnya para entrepreneur dari dunia pesantren. Ketiga, adanya fenomena menarik dari aktivitas bisnis pesantren Al-Ittifaq, biasanya yang lebih menonjol dari pondok pesantren adalah aktivitas pendidikan dan dakwah. Namun pondok pesantren Al-Ittifaq justru memfokuskan pada aktivitas ekonomi atau

---

<sup>1</sup> Adhi. Dkk. 2016, Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 3 – Nomor 2, November 2016, (109 - 121)

bisnis yang cukup maju bahkan menjadi model pesantren yang mandiri dan berhasil melibatkan partisipasi masyarakat.

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang sudah dari dulu menerapkan sistem pemberdayaan. Yang menjadi salah satu ciri pesantren menurut (Armando:2005) adalah kesederhanaan para santri dalam kehidupannya. Hingga kini menurutnya banyak penelitian yang mengatakan hal yang sama tentang pesantren bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri yang khas.<sup>2</sup>

Proses pendidikan dan Pembangunan tidak akan pernah bisa dipisahkan. Pendidikan yang diterapkan hendaknya harus memperhatikan tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun pemerintah belum menemukan master plan tujuan dari pendidikan tersebut.

Pelaksanaan Pendidikan formal yang terjadi sejak zaman dulu penjajahan Belanda di Indonesia banyak mengadopsi pendidikan dari Barat. Sementara saat itu Indonesia sudah memiliki pendidikan lokal yaitu seperti pondok pesantren hingga sampai dengan sekarang pondok pesantren yang terkenal notabene pendidikan non formal masih tetap aksis dan berdiri tegak. Bahkan dalam perkembangannya beberapa pendidikan pondok pesantren kini menjelma yang dulu belum ada pendidikan formalnya kini sudah tidak asing lagi bahkan pondok-pondok besar sudah bertransformasi menjadi pondok pesantren modern yang sekarang lagi populer.

Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia khususnya dari pondok pesantren yang siap bersaing untuk mengarungi kehidupan di zaman serba canggih ini. Pesantren dalam perkembangannya telah dianggap sebagai lembaga tradisional yang efektif dan tepat guna dalam menjalankan program kegiatan pemberdayaan pendidikan, ekonom dan sebagainya khususnya bagi komunitasnya sendiri. Sebagaimana yang

---

<sup>2</sup> A. Halim et.al. Manajemen Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

disebutkan oleh Riani dalam Tasbichach bahwa pondok pesantren di pedesaan adalah sebuah lembaga yang efektif dan potensial dalam menerapkan *capital social* di para anggotanya.<sup>3</sup> Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman ini, bahkan ada beberapa pondok pesantren yang mampu bertahan dan menopang segala kebutuhan para santrinya yang tidak bergantung pada uang pembayaran santri, maupun dana bantuan dari pemerintah. Hal ini menunjukkan secara ekonomi pesantren itu dapat memenuhinya. Jadi, bisa dikatakan bahwa pesantren pada hakikatnya adalah bisa mandiri untuk menjadi pusat perkembangan ekonomi, bagi warganya (santri) maupun diluar pesantren. Tantangan yang dihadapi pondok pesantren semakin tinggi seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks dan mendesak. Hal ini sebagai akibat meningkatnya kebutuhan tingkat pembangunan, pengetahuan dan teknologi. Terlebih kesiapan dalam menghadapi era perubahan seluruhnya mengarah ke digital. Sehingga tantangan ini mengakibatkan pergeseran nilai-nilai di pondok pesantren. Pergeseran ini menyangkut tentang sumber belajar dalam pengelolaan pendidikan, sistem dan metode dalam pembelajaran, serta perubahan fungsi kelembagaan itu sendiri<sup>4</sup>

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Program Santripreneur Dengan Koperasi Syariah Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan Di Ponpes Ngalah Sengonagung Purwosari Kabupaten Pasuruan tahun 2019. Oleh karena itu akhirnya pengabdian ingin meningkatkan lebih lanjut mengenai bagaimana proses Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Program Santripreneur Dengan Koperasi Syariah Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan Di Ponpes Ngalah Sengonagung Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Sebagaimana di paparkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan kegiatan ini akan medeskripsikan dan mengungkap tentang: Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Program Santripreneur Dengan Koperasi Syariah Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan Di Ponpes Ngalah Sengonagung Purwosari Kabupaten Pasuruan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk medeskripsikan dan menganalisis tentang: Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Program Santripreneur Dengan Koperasi Syariah Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan di Ponpes Ngalah Sengonagung Purwosari Kabupaten Pasuruan.

---

<sup>3</sup> A. Halim et.al. Manajemen Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Strategi pendampingan dalam mendorong ekonomi santri yang mandiri dengan cara mengelola memanj uang saku santri melalui jasa keuangan syariah yang dikelola pondok pesantren sebagai salah unit kopontren darut taqwa yang telah memiliki legalitas hukum dari dinas koperasi kabupaten pasuruan. Untuk mengawal program yang diharapkan jasa keuangan syariah Arjuna memiliki langkah dengan setiap santri harus memiliki rekening pada Koperasi jasa keuangan syariah Arjuna yang diharapkan mampu memberikan pendidikan pada santri untuk mengelola keuangannya, dengan begitu setiap pengeluaran uang saku santri dapat terkontrol dengan baik oleh orang tuanya yakni wali santri.

Terkait pengembangan ekonomi pesantren diharapkan santri mampu mengelola dengan baik dan mampu mengelola uang saku santri menjadi support utama dalam menyediakan modal terhadap pengembangan ekonomi pesantren, karena jika tabungan santri sudah berjalan maksimal paling tidak pesantren mendapat modal segar yang minim biaya, sehingga tidak masalah dalam hal penyediaan modal bagi pengembangan ekonomi pesantren, karena dari situ akan menjadi ekonomi yang berprinsip dan santri untuk santri sebagaimana yang dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan yang dikembangkan melalui koperasi yang juga berprinsip dari anggota untuk anggota. Pengembangan ekonomi pesantren diharapkan mampu menyediakan segala jenis kebutuhan santri sehingga akan mampu membuat satu budaya pesantren yang tertata dengan baik. Dalam pengelolaan uang saku santri program pondok pesantren memberikan batasan uang saku santri untuk setiap harinya, sehingga memberikan satu pendidikan untuk menggunakan uang saku terhadap pembelian pada skala prioritas, tidak pada pembelian yang tergolong mubadzir, terutama kontrol pengurus pesantren dalam pelaksanaan kegiatan pesantren yang membutuhkan dana insidental akan mampu mengontrol dan mengalokasikan dengan baik uang saku masing-masing santri. Terkait pengembangan ekonomi pesantren dari pengelolaan uang saku santri yang terakomodir pada lembaga jasa keuangan syariah Arjuna diharapkan mampu mengembangkan berbagai jenis usaha yang memang menjadi kebutuhan santri baik dari sisi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Sehingga mampu memberikan rasa nyaman dan rasa aman pada setiap santri terkait segala kebutuhan setiap harinya.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Pondok Pesantren Dampingan**

Pendampingan ini di fokuskan pada implementasi dua faktor di pondok pesantren Ngalah Sengonagung yang berdomisili di Desa Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yakni pengelolaan keuangan santri; dan pengembangan ekonomi pesantren, dan ditinjau dari keadaan lokasi pondok pesantren Ngalah Sengonagung, lembaga ini mengelolah lembaga ekonomi pesantren, yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah, mini market, koppontren Darut Taqwa, dan pengembangan potensi santri seperti Ngalah TV, dan beberapa group musik yang dikelola oleh biro jam'iyah pondok pesantren.



Gambar 1. Podok Pesantren Ngalah

Pondok pesantren Ngalah Sengonagung adalah salah satu pesantren besar di kabupaten pasuruan yang diasuh oleh KH. Moh. Sholeh Bahruddin dengan kepala pondok yang merupakan alumnninya yaitu Ust. Faidus Syukri yang saat ini juga berdomisili di dusun kembangkuning desa sengonagung, dan Koperasi jasa keuangan syariah adalah unit dari koppontren Darut Taqwa dipimpin oleh Moh. Fahrudin yang merupakan tenaga ahli yang sudah berpengalaman mengelola koperasi jasa keuangan di beberapa koperasi yang berada di kabupaten pasuruan.

### **Kondisi Pondok Pesantren Dampingan**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan ditinjau dari keadaan lokasi pondok pesantren Ngalah, lembaga ini berada dalam satu naungan Yayasan Darut Taqwa Sengonagung yang mengelolah pendidikan formal dan non formal. Pendidikan Formal yang ada yaitu MI, MTs, SMP, MA, SMA, SMK, dan Univertas Yudharta Pasuruan. Pondok Pesantren

Ngalah diasuh oleh K.H. Moh. Sholeh Bahrudin yang moderat dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang bernuansa Islam dan dikemas dalam bentuk formal modern, sehingga Pondok Pesantren Ngalah yang berada di bawah Yayasan Darut Taqwa Sengonagung mempunyai potensi yang baik untuk masa akan datang atau menjadi barometer pengelolaan pendidikan di kabupaten Pasuruan. Hal tersebut juga dikuatkan dengan visi Yayasan Darut Taqwa Sengonagung "*Menjadikan Yayasan Sebagai Institusi Yang Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Untuk Menghasilkan Sumberdaya Manusia Yang Berjiwa Rohmatan Lil'alamin*". Dari visi tersebutlah kajian karakter *religius pluralistic* menjadi sangat menarik untuk dijadikan kajian dalam penelitian ini, serta menghasilkan sumber daya manusia yang disiplin tinggi, tanggung jawab, toleransi, dan mandiri, serta tidak berafiliasi dengan partai politik.

### **Kondisi Yang Diharapkan**

Pengelolaan uang saku santri yang mengarah pada santripreneur pada awalnya pengelolannya masih parsial, yakni setiap santri mengelola keuangannya masing-masing, sehingga terdapat banyak kendala terutama terhadap kebutuhan santri yang sering kali tidak terkelola dengan baik. Dan juga pengembangan ekonomi pesantren sering kali terkendala pada sisi ketersediaan modal. Sehingga dibutuhkan pengelolaan terpadu yang akan menjadi. Setelah adanya kegiatan pendampingan ini, seluruh pengelolaan uang saku santri dapat dikelola dengan baik oleh pondok pesantren melalui Koperasi jasa keuangan syariah Arjuna, yang juga diharapkan mampu menjadi solusi pengembangan ekonomi pondok pesantren sebagai salah langkah dalam penyediaan modal, dengan ketersediaan modal yang bersumber dari tabungan santri menjadi sumber modal yang memiliki biaya modal yang rendah. Suatu pengelolaan yang akan menguntungkan terhadap santri dan pengembangan ekonomi pondok pesantren.

### **Pengelolaan Uang Saku Santri**

Dalam pengelolaan uang saku santri program pondok pesantren memberikan batasan uang saku santri untuk setiap harinya, sehingga memberikan satu pendidikan untuk menggunakan uang saku terhadap pembelian pada skala prioritas, tidak pada pembelian yang tergolong mubadzir, terutama kontrol pengurus pesantren dalam pelaksanaan kegiatan

pesantren yang membutuhkan dana insidental akan mampu mengontrol dan mengalokasikan dengan baik uang saku masing-masing santri. Dalam hal pembagian sisa hasil usaha tentunya sesuai dengan ketentuan dari dinas koperasi bahwa setiap keuntungan dari hasil yang dikelola setiap koperasi harus membagi sebagian hasil kepada anggota, dalam hal ini pada Koperasi jasa keuangan syariah Arjuna juga membagi Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada santri atau dalam hal ini disebut dengan nasabah.

Sebuah Koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterahkan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam Koperasinya. Semakin sering anggota berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar Koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka Koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja Koperasi, maka semakin besar kemampuan Koperasi mensejahterakan anggotanya. Semakin besar peran Koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan Koperasi.

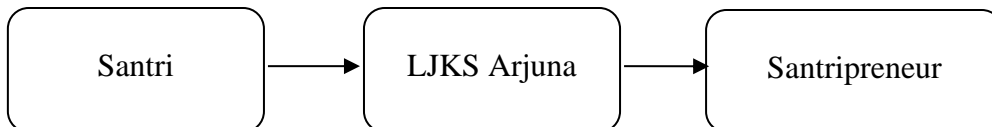
Pengembangan karakter dan keterampilan ekonomi, berjiwa sosial, dan bekerja sama dengan memiliki kegiatan kewirausahaan seperti budi daya perikanan dan peternakan, bengkel motor, warung kelontongan serta Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) sebagai induk usaha untuk kesejahteraan bersama. Sehingga para santri lulusan pesantren dapat menjadi generasi pembangunan yang memiliki karakter bermoral, berwirausaha dan mandiri serta mampu menciptakan lapangan usaha di masyarakat<sup>5</sup> Penguatan pengelolaan uang saku santri dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi terhadap semua santri dan wali santri agar program pengurus pondok pesantren Ngalah dalam hal penertiban uang saku santri dapat berjalan secara maksimal, langkahlangkah yang sudah dilakukan adalah bahwa untuk setiap santri dalam rangka pengamanan penyimpanan uang, maka harus mempunyai rekening di lembaga jasa keuangan syariah Arjuna dan diwajibkan untuk menabung, dan setiap hari boleh malakukan penarikan untuk keperluan setiap harinya. Sentral pengelolaan keuangan adalah sesuatu sistem pengelolaan yang tidak bisa dengan mudah berjalan, karena akan banyak bermunculan pendapatan yang tidak

---

<sup>5</sup> Adhi. Dkk. 2016, Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 3 – Nomor 2, November 2016, (109 - 121)



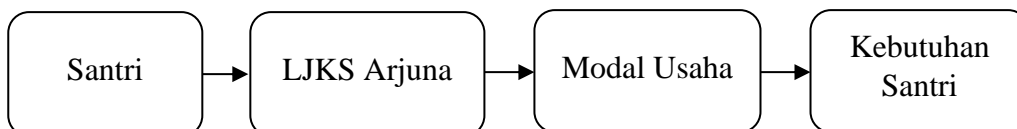
diketahui oleh yayasan, akan tetapi jika adanya pendoman pengalooan dan pengawalan terkait dengan perjalanan pengelolaan keuangan yang tersentral akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang akan dapat mengembangkan secara umu kelembagaan, tentunya dalam hal ini yang mengawal adalah dari bendahara yayasan dan beberapa staf keuangan yayasan dengan cara mengoptimalkan jalannya struktur di dalam organisasi.



### **Pengembangan Perekonomian Pesantren**

Dalam organisasi terdapat struktur yang memberikan tugas dan wewenang pada masing-masing bagian, hal ini memberikan batasan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, agar masing-masing bagian berfungsi dan melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Kejelasan struktur akan memberikan kejelasan tugas yang dibebankan pada masing-masing bagian, sehingga antara bagian satu dengan bagian lain tidak saling berebut tugas, karena dari struktur yang jelas akan menggambarkan pembagian tugasnya.

Dalam pengembangan ekonomi pesantren Ngalah struktur organisasi juga sangat menentukan terkait keberlangsungan pengembangan ekonomi khususnya organisasi pengembangan usaha, dalam hal ini pondok pesantren ngalah telah memiliki beberapa usaha yang menopang ekonomi pesantren dalam rangka pengembangan keilmuan, sehingga adanya pengembangan ekonomi yang hanya pada tataran bagaimana operasional pesantren mampu mandiri tanpa harus menggantungkan subsidi dari pemerintah. Oleh karena itu pengelolaan keuangan santri yang disentralkan pada koperasi jasa keuangan syariah Arjuna diharapkan sangat memberikan dukungan terhadap ketersediaan modal dalam tubuh usaha pesantren yang diharapkan mampu memberikan ketersediaan segala kebutuhan dan fasilitas santri, agar santri dalam mendalami ilmu dalam pesantren terfasilitasi dengan baik.



Disamping pengelolaan keuangan yang dikelola oleh koperasi jasa keuangan syariah dan mini market, ada beberapa usaha yang sudah berjalan, diantaranya:

#### **a. Menjahit**

Unit usaha menjahit ini awalnya adalah salah satu jurusan di sekolah menengah

kejuruan yang dibuka oleh Pondok Pesantren Ngalah. Usaha yang sudah berjalan kurang lebih lima tahun ini kini sudah mempunyai dua gedung dengan 6 santri pengurus tetap. Usaha ini sesungguhnya tidak difokuskan untuk bisnis, melainkan sebagai media pembelajaran keterampilan santri. Namun ternyata bisa memberikan penghasilan tambahan kepada pesantren melalui jasa yang diterima dari masyarakat atau komisi dari kerjasama dengan penjahit besar asal Pandaan. Pihak pondok memilih keterampilan ini karena bisa dikerjakan dengan waktu yang fleksibel dan mudah diawasi.

Usaha jahit ini bekerjasama dengan H. Kariyono sekaligus pengajar di SMK Negeri Purwosari dan pemilik konveksi besar di Pandaan. Berjalan 2 tahun akhirnya mandiri dengan mengerjakan seluruh seragam sekolah formal dan madrasah diniyah di pondok pesantren ngalah, dengan pendiri sebagai pemimpin Ust. Nur Rohmad Nuzil, yang sampai saat ini memiliki karyawan dari santri dan masyarakat sekitar sekitar 20 karyawan yang memiliki keuntungan ratusan juta rupiah, dengan berjalannya perodesasi saat ini pemimpin koveksi dipimpin oleh Ust. Jamal sampai saat ini.

#### **b. Bengkel**

Unit usaha bengkel dibuka pada tahun 2010 dan sudah berjalan kurang lebih 10 tahun. Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung sudah memiliki Sekolah Menengah Kejuruan dan salah satunya adalah jurusan bengkel atau otomotif yang berdiri secara mandiri mulai tahun 2008. Unit Usaha ini awalnya ditujukan untuk media praktek santri. Namun, kurangnya minat santri dan sekolah kejuruan tersebut juga dialihkan menjadi Madrasah Aliyah sehingga perbengkelan dijadikan sebagai ekstrakurikuler sekolah maupun pondok pesantren. Saat ini usaha ini masih tetap dijalankan oleh ust. sofyan dan 1 orang mekanik di depan pondok pesantren asrama N dan U. Para santri masih tetap diterima jika ada yang ingin belajar. Perbulan keuntungan yang diterima pondok pesantren kurang lebih Rp 1.500.000,-. Sistem pembagian keuntungan antara Bapak Anang dan pihak pondok adalah pondok pesantren mendapat keuntungan dari selisih penjualan sparepart kendaraan sedangkan Ust. Sofyan mendapatkan komisi dari servis kendaraan.

Ust. Sofyan mengaku senang karena selain mendapatkan penghasilan untuk melanjutkan sekolahnya kejenjang perguruan tinggi. Selain itu, ketika ada masalah atau keperluan bisa dimusyawarahkan bersama dengan pihak pesantren. Salah satu kendala selama menjalankan usaha bengkel ini adalah kurangnya modal dan peralatan.

**c. Mini Market**

Pengelolaan mini market “Duta Swalayan” sudah memakai sistem informasi berbasis komputer, walaupun demikian pengelolaan yang masih belum menerapkan sistem secara maksimal yakni pengelolaan yang ada masih dibidang tradisional dengan tetap mengedepankan kemampuan perseorangan dalam sistem transaksi dan penggudangan belum sepenuhnya menerapkan sistem mini market pada umumnya, terbukti masih adanya barang kosong, barang sudah kadaluarsa yang tidak terdeteksi dengan baik, sehingga akan mengurangi keuntungan yang ada.

Omset yang ada pada mini market “Duta Swalayan” sudah bagus dengan rata-rata perhari 7.500.000,- sampai 10.000.000,- ini terjadi karena didukung dengan pasar potensial yakni santri yang berdomisili di pondok, bisa dikatakan mini market “Duta Swalayan” adalah toko yang memonopoli di lingkungan pondok pesantren ngalah.

Dalam pendampingan ini diharapkan mampu merubah sistem pengelolaan yang sudah berbasis komputer, dengan mamaksimalkan kinerja pegawai dengan kegiatan rutinitas, yakni dengan mengontrol stok barang, mendeteksi kadaluarsa dari setiap barang yang ada, melakukan stop opname dalam minimal 3 bulan sekali, sehingga barang yang ada akan selalu sesuai dengan data yang terdapat pada sistem komputer.

**Hasil Pendampingan****1. Pengelolaan Uang Saku Santri**

Penguatan pengelolaan uang saku santri dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi terhadap semua santri dan wali santri agar program pengurus pondok pesantren Ngalah dalam hal penertiban uang saku santri dapat berjalan secara maksimal, langkahlangkah yang sudah dilakukan adalah bahwa untuk setiap santri dalam rangka pengamanan penyimpanan uang, maka harus mempunyai rekening di lembaga jasa keuangan syariah Arjuna dan diwajibkan untuk menabung, dan setiap hari boleh malakukan penarikan untuk keperluan setiap harinya. Pengembangan karakter dan keterampilan ekonomi, berjiwa sosial, dan bekerja sama dengan memiliki kegiatan kewirausahaan seperti budi daya perikanan dan peternakan, bengkel motor, warung kelontongan serta Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) sebagai induk usaha untuk kesejahteraan bersama. Sehingga para santri lulusan pesantren dapat menjadi generasi pembangunan yang memiliki karakter

bermoral, berwirausaha dan mandiri serta mampu menciptakan lapangan usaha di masyarakat<sup>6</sup>

## 2. Pengembangan Perekonomian Pesantren

Dalam pengembangan ekonomi pesantren Ngalah struktur organisasi juga sangat menentukan terkait keberlangsungan pengembangan ekonomi khususnya organisasi pengembangan usaha, dalam hal ini pondok pesantren ngalah telah memiliki beberapa usaha yang menopang ekonomi pesantren dalam rangka pengembangan keilmuan, sehingga adanya pengembangan ekonomi yang hanya pada tataran bagaimana operasional pesantren mampu mandiri tanpa harus menggantungkan subsidi dari pemerintah. Oleh karena itu pengelolaan keuangan santri yang disentralkan pada koperasi jasa keuangan syariah Arjuna diharapkan sangat memberikan dukungan terhadap ketersediaan modal dalam tubuh usaha pesantren yang diharapkan mampu memberikan ketersediaan segala kebutuhan dan fasilitas santri, agar santri dalam mendalami ilmu dalam pesantren terfasilitasi dengan baik dan menumbuhkan kemandirian ekonomi pesantren.

Kemandirian dalam konteks pengembangan ekonomi merupakan sikap untuk melakukan organisasi dan manajemen terhadap diri sendiri untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi, dengan cara meminimalisir ketergantungan terhadap pihak-pihak yang lain. Kemandirian ekonomi adalah suatu kondisi dimana masyarakat bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sendiri tanpa tergantung terhadap orang lain. Disamping itu mereka juga bisa memanfaatkan segala peluang untuk mengembangkan kualitas kehidupan ekonomi mereka. Baik hal ini dilakukan secara individu ataupun kelompok.<sup>7</sup>

Peran pesantren mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, pesantren di samping berperan sebagai *agent of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi

---

<sup>6</sup> Adhi. Dkk. 2016, Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 3 – Nomor 2, November 2016, (109 - 121)

<sup>7</sup> Krishna, A, Rofaida, R. & Sari, M. 2010. Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010

umat.<sup>8</sup> Peran pesantren inilah yang bias diharapkan di tengah ancaman, kendala, dan beratnya persoalan perekonomian umat. Pesantren selama ini telah terbukti tangguh menghadapi berbagai tantangan karena kuatnya nilai ajaran agama yang menjadi pijakan dan prinsip kemandirian.

Dalam pengelolaan keuangan dari seluruh jenis usaha yang sudah tersentral pada Unit Jasa Keuangan Syari'ah yang berada di bawah koppontren Darut Taqwa Sengonagung. Dalam pengelolaan keuangan setiap hari sudah berjalan bahwa omset yang diterima oleh masing-masing unit usaha disetorkan ke Unit Jasa Keuangan Syari'ah "ARJUNA" dengan menjadikan unit keuangan sebagai kasir untuk bertransaksi dengan pihak luar, maksudnya adalah seluruh pembayaran kepada distributor yang mensuply barang kepada setiap unit usaha dibayar melalui Unit Jasa Keuangan Syari'ah Arjuna.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pendampingan Pendampingan Santri Untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Program Santripreneur Dengan Koperasi Syariah Sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan Di Ponpes Ngalah Sengonagung Pasuruan adalah dalam rangka penguatan pengelolaan keuangan santri dan penguatan modal ekonomi pesantren.

*Pertama*, pengelola uang saku santri adalah dengan memberikan alur pengelolaan keuangan yang jelas, penampungan keuangan yang berasal dari santri dengan manajemen dan sistem yang sudah disiapkan adalah memberikan rasa aman bagi para nasabah(santri) serta pemberian bagi hasil bagi semua nasabah dari hasil pengelolaan dari penghimpunan uang saku santri, agar tercipta rasa saling memiliki karena disitu diberikan informasi bahwa pengelolaan keuangan berdasarkan pengelolaan yang saling menguntungkan.

*Kedua*, pengembangan ekonomi pesantren merupakan lanjutan penghimpunan dana santri dalam mewujudkan santripreneur, dalam hal ini penghimpunan dana santri adalah sebagai tambahan modal pengembangan ekonomi pesantren, sehingga membuat usaha baru atau pengembangan usaha yang sudah ada dalam rangka implementasi santripreneur tidak lagi membutuhkan modal asing, atau pinjaman dari perorangan, lembaga keuangan, ataupun perbankan. Dengan pengelolaan seperti ini diharapkan mampu memberikan kontribusi

---

<sup>8</sup> Akhmad Sudrajat, Konsep dasar manajemen keuangan sekolah, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013),

kepada pesantren dalam mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren dan juga memberikan keuntungan bagi para santri di pondok pesantren Ngalah Sengonagung melalui bagi hasil.

**Saran**

1. Perlu adanya pemahaman bersama, motivasi yang tinggi, dan pengawalan dari pengurus Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung dalam penerapan sistem pengelolaan keuangan santri di seluruh asrama pondok pesantren Ngalah Sengonagung.
2. Perlu adanya pengawas penggunaan dan pengelolaan keuangan di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Arjuna, dan unit usaha penerima modal agar organisasi pengelola berjalan sesuai dengan alur tugas dan wewenangnya.
3. Perlu adanya evaluasi rutin terkait dengan bagi hasil dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah Arjuna kepada seluruh nasabah, agar asas saling menguntungkan tetap terjaga dan dapat dirasakan semua pihak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi. Dkk. 2016, Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 3 – Nomor 2, November 2016, (109 - 121)*
- A. Halim *et.al.* *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Erli Yanto. *Islam dan Pengembangan Kemandirian Ekonomi: Peran Komunitas Keagamaan Terhadap Pengembangan Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Hilgret, MA, & Jeanne, HM 2003, 'Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior', *Federal Reserve Bulletin*.
- Akhmad Sudrajat, Konsep dasar manajemen keuangan sekolah, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 36.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Kadarman Jusuf, *Pengantar Ilmu Manajemen*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Hall, J.A., *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta. 2001
- Krishna, A, Rofaida, R. & Sari, M. 2010. Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4<sup>th</sup> International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*
- Sina, P. G. 2012. Korelasi Pendidikan Karakter Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Independent paper 2012*